

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengungkap citra perempuan dalam internet, yaitu *blog*, khususnya dalam *blog Tiara Lestari's Personal Journal*. *Blog* yang dimiliki oleh Tiara Lestari, seorang mantan model majalah Playboy yang menggunakan *blog* sebagai media untuk menyampaikan perubahan citra dirinya dari sensual ke elegan. Maka penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana Tiara menampilkan citra dirinya sebagai perempuan, serta wacana apa pula yang ingin disampaikan Tiara melalui *blog Tiara Lestari's Personal Journal*.

Melalui tinjauan pustaka peneliti menguraikan bahwa internet adalah media yang bebas. Internet sebagai elemen utama teknologi pembebasan (*technology of freedom*), apalagi dengan lahirnya *blog*. *Blog* adalah media yang bisa diterbitkan oleh siapa saja, termasuk perempuan. *Blog* sebagai bagian dari internet maka tercipta realitas yang disebut *immersive virtual reality*, yaitu ruang bagi citra. Citra adalah sebuah kategori di dalam relasi simbolik diantara manusia dan dunia objek membutuhkan aktualisasi dirinya kedalam berbagai dunia realitas. Kemudian dengan menggunakan analisis wacana dan elemen-elemen wacana dari Teun A. Van Dijk peneliti membongkar citra dan wacana yang disampaikan Tiara Lestari dalam *blog Tiara Lestari's Personal Journal*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tiara Lestari tidak merubah citra dirinya karena tetap menonjolkan sensualitasnya dalam *blog Tiara Lestari's Personal Journal*. Melalui cara Tiara membentuk dan menampilkan citra dirinya, Tiara menunjukkan sifat ekshibisionisme karena banyak menunjukkan keindahan tubuhnya dalam *blog Tiara Lestari's Personal Journal*. Dari foto-foto tersebut dan kalimat-kalimat dalam *posting* Tiara Lestari pada *blog Tiara Lestari's Personal Journal*, Tiara menjadi partisipan dalam *cybersex* dan *pomografi*. Kemudian ideologi yang tampak dari *blog Tiara Lestari's Personal Journal* adalah ideologi kapitalisme ketika Tiara memposisikan tubuhnya sebagai komoditi dari *blog Tiara Lestari's Personal Journal*, serta ideologi patriarki ketika Tiara membangun citra dirinya sebagai perempuan melalui sudut pandang laki-laki.